

Karakteristik Pengunjung Alun-alun Taman Merdeka, Kota Pangkalpinang sebagai Urban Tourism di Masa Pandemi COVID-19

Hadi Fitriansyah¹, Anindya Putri Tamara²

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Semarang, Semarang, Jawa Tengah

Email: hadi.fitriansyah@ubb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Abstract: *The existence of the Green Open Space (RTH) is the only worthy urban tourist destination alternative. As the only public space with tourist attractions accessible to the general public, along with Alun-alun Taman Merdeka, Pangkalpinang City has the necessary resources to support community activities. But the COVID-19 pandemic generally hampers community activity outside Pangkalpinang City. The purpose of this study is to interpret the characteristics of visitors to the independent area park in Pangkalpinang City during the COVID-19 pandemic. The research uses quantitative methods where data is collected first using online forms (google forms) and then analyzed using quantitatively descriptive analysis. Visitor characteristics can be seen from a number of factors, including accessibility, satisfaction with needs, and judgment. The findings from this study show that, at the beginning of the week, people with accessibility on an environmental scale – which has a 300m radius of coverage of green open spaces – dominate among visitors to Alun-alun Taman Merdeka in Pangkalpinang City, while people with urban scale accessibility – with a 5000m radius on a green open area – do so on weekends. Even during the COVID-19 pandemic, Alun-alun Taman Merdeka, Pangkalpinang City, saw a 57% increase in visitors' traffic on weekends and early weekends. With the presence of the COVID-19 pandemic has an impact on the changes in the characteristics of visitors in the squares of the independent park, Pangkalpinang City.*

Keywords: *Green Open Space, Urban Tourism, Visitors*

Abstrak: Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan satu-satunya alternatif tujuan wisata perkotaan yang layak. Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang merupakan satu-satunya ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan yang juga berfungsi sebagai destinasi wisata perkotaan. Sebagai satu-satunya ruang publik dengan daya tarik wisata yang dapat diakses oleh masyarakat umum, bersama dengan Alun-alun Taman Merdeka, Kota Pangkalpinang mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk mendukung aktivitas masyarakat. Namun pandemi COVID-19 secara umum menghambat aktivitas masyarakat di luar Kota Pangkalpinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan karakteristik pengunjung taman kawasan merdeka di Kota Pangkalpinang pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data dikumpulkan terlebih dahulu menggunakan formulir online (*google form*) kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Karakteristik pengunjung dapat dilihat dari sejumlah faktor, termasuk aksesibilitas, kepuasan dengan kebutuhan, dan penilaian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pada awal pekan, orang-orang dengan aksesibilitas skala lingkungan – yang memiliki radius cakupan 300m dari ruang terbuka hijau – mendominasi di antara pengunjung ke Taman Merdeka Square di Kota Pangkalpinang, sementara orang dengan aksesibilitas skala perkotaan – dengan radius cakupannya 5000m dari area terbuka hijau – melakukannya pada akhir pekan. Bahkan selama pandemi COVID-19, Taman Merdeka Square, Kota Pangkalpinang, melihat peningkatan 57% dalam lalu lintas pengunjung akhir pekan dan awal pekan. Dengan adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak pada perubahan karakteristik pengunjung di Alun-alun Taman Merdeka, Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci: Pengunjung, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Wisata Perkotaan

Article history:

Received; 2023-01-18

Revised; 2023-08-28

Accepted; 2024-03-19

PENDAHULUAN

Pariwisata tumbuh sebagai salah satu industri terbesar di dunia serta menjadi devisa utama pada suatu negara (Caldeira & Kastenholz, 2018). Peran kegiatan pariwisata di Indonesia semakin jelas dari tahun ke tahun, seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata negara dan memainkan peran strategis dalam pembangunan daerah (Mbulu, dkk, 2017). Kegiatan pariwisata dapat juga berimplikasi sebagai penggerak perekonomian serta menciptakan lapangan kerja (Nastiti & Giyarsih, 2019). Beberapa jenis kegiatan pariwisata, antara lain pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam (Agus & Armanda, 2018), pariwisata dari jenis sumber daya sosial dan budaya (Antonic, 2021; Chavez, 2021) serta yang sering tersedia adalah pariwisata di kawasan perkotaan (Henderson, 2017). Ruang publik diartikan sebuah sistem yang didalamnya terdapat bangunan dan lingkungan alam serta masyarakat sebagai subyek yang mengaksesnya (Kelrey 2023).

Pariwisata pada kawasan perkotaan atau *Urban Tourism* saat ini mulai banyak tersedia pada tiap kota-kota yang ada di dunia. Kegiatan pada sektor pariwisata yang ada di kawasan perkotaan tersebut berimplikasi pada kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Boivin & Tanguay, 2019). Bentuk *Urban Tourism* diantaranya adalah ruang-ruang publik yang tersedia di perkotaan (Henderson, 2017), bangunan-bangunan bersejarah maupun kawasan cagar budaya (Chavez, 2021). Selain itu, Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia di perkotaan juga termasuk dalam bentuk pariwisata perkotaan (Biernacka & Kronenberg, 2018; Fan, dkk, 2018). Dengan adanya ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tersedia di perkotaan merupakan salah satu alternatif yang sering kali digunakan masyarakat perkotaan sebagai tempat rekreasi (Fadjarajani & As'ari, 2020; Jansson, dkk, 2018). Keberadaan taman kota tidak hanya berfungsi sebagai alun-alun hijau (RTH), tetapi juga sebagai ruang publik bernilai wisata yang terbuka untuk umum (Purwantiasning, 2017; Soeriaatmadja & Wulanningsih, 2018).

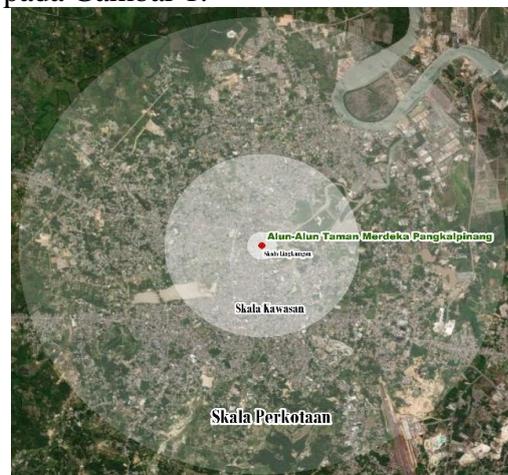
Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang mulai menyebar ke sebagian besar belahan dunia, termasuk kota-kota di Indonesia, pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang beragam. Hal tersebut mengakibatkan perubahan yang signifikan pada ruang-ruang perkotaan (Wicaksana and Rachman 2022). Beberapa dampak pandemi COVID-19 di Indonesia mengharuskan adanya pembatasan aktivitas masyarakat di perkotaan (Rushayati, dkk, 2020; Venter, dkk, 2021). Tempat-tempat yang berpotensi untuk penyebaran pun dibatasi untuk kegiatan didalamnya. Selanjutnya, imbauan pembatasan aktivitas dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat, seperti perubahan karakteristik pengunjung Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang. Sebelum pandemi COVID-19, aktivitas Alun-alun Taman Merdeka, Kota Pangkalpinang terlihat padat. Karakteristik pengunjungnya berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Pangkalpinang. Namun aktivitas di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang mengalami penurunan, apalagi dengan semakin meluasnya pandemi COVID-19 di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan karakteristik pengunjung Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada masa pandemi COVID-19. Karakteristik pengunjung akan dilihat dari beberapa variabel yaitu kemudahan akses, kepuasan yang dilihat dari kebutuhan, dan dari penilaian (Fan, dkk, 2018; Sun & Shao, 2020).

Aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) diartikan sebagai jarak fisik yang harus ditempuh oleh masyarakat dan pengunjung untuk mencapai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dari titik keberangkatannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fan, dkk, (2018) menjelaskan bahwa aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dibagi menjadi 3 bagian di antaranya skala lingkungan, skala kawasan, dan skala perkotaan. Lebih spesifiknya, aksesibilitas lingkungan adalah aksesibilitas pengunjung yang tinggal dalam radius 300 meter dari lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Aksesibilitas wilayah bagi masyarakat yang tinggal dalam jarak 2000 meter dari lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Namun untuk aksesibilitas skala kota, aturannya adalah masyarakat yang tinggal dalam radius 5.000 meter dari lokasi

ruang terbuka hijau (RTH). Isu-isu terkait Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan sebagai ruang publik yang berperan sebagai *Urban Tourism* di Kota Pangkalpinang merupakan isu yang penting dan menarik untuk dikaji. Beberapa penelitian terkait *Urban Tourism* menjelaskan tentang inventarisasi akomodasi yang dibutuhkan guna mendukung pariwisata Perkotaan sebagai Daya Tarik Wisata di suatu kota (Kurniansah & Khali, 2019). Penelitian yang dilakukan Wang, dkk (2020), menunjukkan bahwa *Urban Tourism* memiliki peran sebagai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau kawasan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian terkait karakteristik pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Kota terkhusus pada masa Pandemi COVID-19 masih sangat kurang. Dimana pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya kemudahan akses yang dibagi menjadi 3 skala aksesibilitas dalam menginterpretasikan karakteristik pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Kota terkhusus pada masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan dalam pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai ruang publik yang berfungsi sebagai wisata perkotaan dan dapat diadaptasi meski dalam kondisi pandemi, khususnya dalam pengembangan ruang terbuka hijau di Kota Pangkalpinang. Selain itu, sebagai masukan untuk kebutuhan pengunjung terhadap keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup wilayah penelitian ini terletak pada Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang sebagai salah satu *landmark* serta ruang publik bagi masyarakat Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner online (Google Form). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2021 disaat Pandemi COVID-19 meningkat di Kota Pangkalpinang. Pengambilan data pengunjung juga dilihat dari waktu masyarakat yang berkunjung ke Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang dimana, Senin sampai Jumat adalah awal minggu (*weekday*), dan Sabtu sampai Minggu adalah akhir pekan (*weekend*). Jam berkunjung digunakan untuk mengetahui perbedaan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) di alun-alun Taman Kemerdekaan Kota Pangkalpinang. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil secara acak sebanyak 100 pengunjung pada waktu *weekend* dan *weekdays* di wilayah studi penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dilakukan analisis deskriptif kuantitatif terkait dengan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan lainnya sebagai bentuk kegiatan *Urban Tourism* yang dilihat dari fungsi pemanfaatannya. Gambaran mengenai aksesibilitas Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fan, dkk (2018) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aksesibilitas Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang

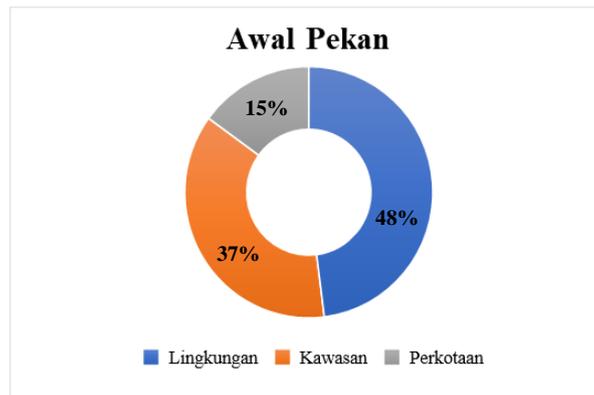
Sumber: Google Earth, 2022

Penelitian ini difokuskan pada Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang yang memiliki fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan. Dalam menentukan karakteristik pengunjung pada penelitian ini menggunakan variabel aksesibilitas, kebutuhan serta penilaian (Fan, dkk, 2018). Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran pengunjung Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada saat Pandemi COVID-19 terjadi. Peneliti menemui setiap pengunjung Alun-alun Taman Kemerdekaan Kota Pangkalpinang dan meminta mereka untuk mengisi kuesioner online yang telah disiapkan (Google Form). Lokasi Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang terletak tepat pada titik 0 km Kota Pangkalpinang. Peta pada Gambar 1. dimaksudkan untuk menunjukkan aksesibilitas Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

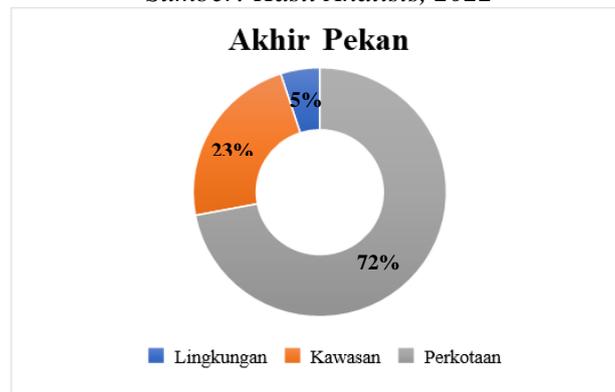
Identifikasi karakteristik pengunjung dapat ditentukan dengan melihat dari jarak tempat pengunjung bermukim menuju keberadaan lokasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) (Fan, dkk, 2018; Wang, dkk, 2020). Pembagian aksesibilitas menurut Fan, dkk (2018) di antaranya adalah skala lingkungan, skala kawasan, dan skala perkotaan. Pembagian kategori aksesibilitas tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menginterpretasikan karakteristik pengunjung serta kebutuhan pengunjung terhadap keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan. Karakteristik pengunjung yang terdapat pada Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang saat awal pekan pada masa Pandemi COVID-19, didominasi oleh masyarakat yang memiliki tempat tinggal pada skala lingkungan (radius 300 meter) sebesar 48%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rushayati, dkk, (2020) menjelaskan bahwa fenomena tersebut terjadi adanya himbuan *stakeholder* daerah dalam mengeluarkan kebijakan terkait pembatasan aktivitas diluar rumah yang berimplikasi dengan penurunan virus COVID-19 yang terjadi pada lokasi yang rentan seperti Ruang Publik. Pembatasan aktivitas Pendidikan maupun pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan maupun instansi daerah khususnya di Kota Pangkalpinang berdampak pada tersedianya waktu yang lebih besar untuk melakukan kegiatan olahraga. Hal tersebut menyebabkan juga masyarakat yang memiliki aksesibilitas skala kawasan dan perkotaan dapat berkunjung Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang untuk melakukan kegiatan olahraga. Karakteristik aksesibilitas pengunjung terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) awal pekan Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada saat Pandemi COVID-19 di Kota Pangkalpinang menginterpretasikan tingkat aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) skala kawasan 37% dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) skala perkotaan 15%. Ruang terbuka hijau menjadi *trend* lokasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga rutin khususnya oleh masyarakat lokal atau lingkungan (Fan, dkk, 2018). Gambar 3. Dan Gambar 4. merupakan gambar yang menunjukkan persentase pengunjung Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada masa Pandemi COVID-19 (*weekdays dan weekend*).



Gambar 2. Persentase Aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) saat Pandemi COVID-19 (weekdays)

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 3. Persentase Aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) saat Pandemi (weekend)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Karakteristik pengunjung pada Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang saat Pandemi COVID-19 khususnya di awal pekan didominasi oleh pengunjung yang memiliki lokasi bermukim pada skala lingkungan (radius 300 meter). Namun, berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan pengunjung pada akhir pekan. Dominasi pengunjung Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada faktanya berasal dari masyarakat dengan bertempat tinggal pada skala perkotaan (radius 5000 meter). Adanya fakta bahwa pengunjung dari skala perkotaan mendominasi pada saat akhir pekan, dapat disimpulkan bahwa fenomena Pandemi COVID-19 di Kota Pangkalpinang tidak menyurutkan euforia masyarakat untuk beraktivitas atau mengakses Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang sebagai salah satu *Urban Tourism* pada saat *weekend*.

Berdasarkan kondisi eksisting yang terjadi pada saat akhir pekan di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada masa pandemi COVID-19 terjadinya transformasi aktivitas didalamnya. Saat pandemi COVID-19 kegiatan yang biasa terjadi seperti penutupan ruas jalan alun-alun diperuntukkan untuk kegiatan *car free day*, serta kegiatan lain yang biasa dilaksanakan secara kerumunan tidak diselenggarakan sebagai mana mestinya. Terkait keberlangsungan kegiatan perekonomian di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang masih dapat berjalan di masa Pandemi COVID-19. Dilihat dari Karakteristik aksesibilitas pengunjung terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) akhir pekan Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada saat Pandemi COVID-19 di Kota Pangkalpinang menginterpretasikan masyarakat yang memiliki tempat tinggal pada skala perkotaan sebesar 72%. Hal tersebut selaras dengan penelitian Rushayati, dkk, (2020) bahwa, disaat Pandemi COVID-19 pihak *stakeholder* terkait perlu memperhatikan keberlangsungan kegiatan

perekonomian khususnya bidang industri pariwisata. Perbandingan antara aksesibilitas Alun-alun Taman Merdeka *weekdays* dan *weekend* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Aksesibilitas Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang saat Pandemi (*weekdays* dan *weekend*)

Sumber: Hasil Analisis, 2022

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa dampak pandemi COVID-19 di Indonesia mengharuskan adanya pembatasan aktivitas masyarakat di perkotaan. Himbauan tersebut kemudian dapat berdampak perubahan perilaku masyarakat. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan karakteristik pengunjung Alun-alun Taman Merdeka, Kota Pangkalpinang pada masa Pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang utamanya mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner online (Google Form) dan menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis karakteristik pengunjung pada Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang di awal pekan, tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengunjung yang bertempat tinggal pada skala lingkungan (memiliki radius jangkauan 300 meter dari RTH) dan skala kawasan (memiliki radius jangkauan 2000 meter dari RTH). Meskipun pada masa Pandemi COVID-19, Alun-alun Taman Merdeka masih menjadi salah satu destinasi wisata perkotaan terpopuler dan berfungsi sebagai ruang terbuka hijau (RTH) secara ekologis di Kota Pangkalpinang.

Hal yang berbeda terjadi pada akhir pekan, Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang kemudian bertransformasi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mampu menjangkau skala perkotaan (memiliki radius jangkauan 5000 meter dari RTH). Karakteristik pengunjung pada akhir pekan didominasi oleh masyarakat yang bertempat tinggal pada radius skala perkotaan (memiliki radius jangkauan 5000 meter dari RTH), dimana terjadi peningkatan sebesar 57%. Pandemi COVID-19 pada faktanya tidak memberikan dampak pada perubahan karakteristik pengunjung di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kunjungan di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang baik pengunjung skala lingkungan maupun skala perkotaan. Tingkat kunjungan di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang sebenarnya merupakan hal yang baik bagi perkembangan *Urban Tourism* di Kota Pangkalpinang. Menanggapi hal tersebut, pihak pemerintah perlu melakukan pengembangan kualitas Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang serta meningkatkan tindakan preventif untuk mencegah penyebaran Pandemi COVID-19 guna mendukung kegiatan *Urban Tourism* yang aman, nyaman dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, F., Silalahi, W., & Armanda, A. (2018, April). Mapping Urban Green Open Space in Bontang City Using QGIS and Cloud Computing. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 144, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Aji, R. R., & Faniza, V. Perubahan Karakteristik Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Sebagai Urban Tourism di Taman Alun-Alun Pacitan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 334-340
- Antonić, B. (2021). Reviving Socialist Shrinking Towns in the Lower Danube Region in Serbia by Embracing Their Modernist Urban Heritage. *DOCONF2021/Facing post-socialist urban heritage*, 30-39.
- Biernacka, M., & Kronenberg, J. (2018). Classification Of Institutional Barriers Affecting the Availability, Accessibility and Attractiveness of Urban Green Spaces. *Urban forestry & urban greening*, 36, 22-33.
- Boivin, M., & Tanguay, G. A. (2019). Analysis Of the Determinants of Urban Tourism Attractiveness: The Case of Québec City and Bordeaux. *Journal of destination marketing & management*, 11, 67-79.
- Caldeira, A. M., & Kastenholz, E. (2018). Tourists’ Spatial Behaviour in Urban Destinations: The Effect of Prior Destination Experience. *Journal of Vacation Marketing*, 24(3), 247-260.
- Chavez, E. M. (2021, May). Assessment Of Public Open Space Management: Case Study of Siquijor Island, Philippines. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 771, No. 1, p. 012013). IOP Publishing.
- Fadjarajani, S., & As’ari, R. (2020). Analysis Of the Function of City Parks as Green Open Space and Education (Study in The City of Tasikmalaya, West Java Province, Indonesia). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 412, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.
- Fan, P., Xu, L., Yue, W., & Chen, J. (2017). Accessibility Of Public Urban Green Space in An Urban Periphery: The Case of Shanghai. *Landscape and Urban Planning*, 165, 177-192.
- Henderson, J. (2017). Global Cities, Tokyo, Urban Tourism. *International Journal of Tourism Cities*.
- Jansson, M., Vogel, N., Fors, H., & Randrup, T. B. (2018). The Governance of Landscape Management: New Approaches to Urban Open Space Development. *Landscape Research*.
- Kelrey, Zulfahmi. 2023. “Property Values Taman Pattimura sebagai Indikator Placemaking Masyarakat Ambon.” *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)* 6(1):55–69.
- Kurniansah, R., & Khali, M. S. (2019). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*, 1(1), 39-44.
- Mbulu, Y. P., Firmansyah, R., & Puspita, N. (2017). Identifikasi Daya Tarik Pariwisata Perkotaan Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Kota Mataram Lombok. *Tourism Scientific Journal*, 3(1), 74-91.
- Nastiti, F. N., & Giyarsih, S. R. (2019). Green Open Space in Urban Areas: A Case in the Government Office of Boyolali, Indonesia. *Regional Science Inquiry*, 11(1), 19-28.
- Purwantiasning, A. W. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 121-127.
- Rushayati, S. B., Hermawan, R., Setiawan, Y., Wijayanto, A. K., Prasetyo, L. B., & Permatasari, P. A. (2020). The Effect of Utilization Patterns of Green Open Space on The Dynamics Change of Air Quality Due to The Covid-19 Pandemic in Jabodetabek

- Region. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(4), 559-567.
- Soeriaatmadja, A. R., & Wulanningsih, R. (2018, August). A Set of Sustainable Urban Landscape Indicators and Parameters to Evaluate Urban Green Open Space in Bandung City. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 179, No. 1, p. 012016). IOP Publishing.
- Sun, Y., & Shao, Y. (2020). Measuring Visitor Satisfaction Toward Peri-Urban Green and Open Spaces Based on Social Media Data. *Urban Forestry & Urban Greening*, 53, 126709.
- Venter, Z. S., Barton, D. N., Gundersen, V., Figari, H., & Nowell, M. S. (2021). Back To Nature: Norwegians Sustain Increased Recreational Use of Urban Green Space Months After The COVID-19 Outbreak. *Landscape and urban planning*, 214, 104175.
- Wang, H., Dai, X., Wu, J., Wu, X., & Nie, X. (2019). Influence Of Urban Green Open Space on Residents' Physical Activity In China. *BMC Public Health*, 19(1), 1-12.
- Wang, J., Huang, X., Gong, Z., & Cao, K. (2020). Dynamic Assessment of Tourism Carrying Capacity and Its Impacts on Tourism Economic Growth in Urban Tourism Destinations in China. *Journal of Destination Marketing & Management*, 15, 100383.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2022. “Pola Aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik Dan Pemanfaatannya Pada Alun Alun Purwokerto Pada Masa Pandemi Omicron.” *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)* 5(2):53–66.